

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003, Pendidikan nasional bertujuan guna menggali dan mengembangkan potensi setiap individu serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang unggul dan bermartabat. Yang demikian dilakukan sebagai bentuk usaha mencerdaskan seluruh kehidupan masyarakat Indonesia. Tujuan utama dari pendidikan nasional adalah membentuk siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, kondisi fisik yang sehat, pengetahuan yang global, keterampilan yang mumpuni, serta kemampuan untuk berpikir secara kreatif dan mandiri. Selain itu, pendidikan juga diarahkan untuk menciptakan warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan memiliki sikap bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat serta bernegara.²

Ibadah merupakan hal yang sangat ditekankan didalam agama Islam, bahkan salah satu tujuan penciptaan manusia di Seluruh kehidupan yang ada di atas bumi ini pada hakikatnya, yaitu mengabdikan diri kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Kehidupan manusia dan segala aktivitasnya sejatinya diarahkan untuk mengabdikan

² "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", *Zitteliana*, 19.8 (2003), 159–170.

kepada-Nya, sesuai dengan perintah dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam ajaran agama, ketika ibadah seseorang telah terjaga maka untuk kegiatan lainnya akan lebih mudah lagi dalam penjagaannya. Untuk mendapatkan ridho Allah, setiap muslim harus melakukan ibadah, baik dalam bentuk ritual, sikap, atau tingkah laku, berdasarkan al-Qur'an, dan taat kepada-Nya dalam bentuk doa dan tindakan.³

Manusia diciptakan untuk mengabdikan kepada penciptanya, bukan hanya untuk hidup dan mati. Seseorang harus beribadah dengan baik setiap saat. Ibadah juga melibatkan sebuah upaya menyalurkan hati dan pikiran manusia dalam rangka mendekatkan diri kepada penciptanya. Ini merupakan satu dari beragam ajaran agama yang begitu penting untuk mereka yang menganut agama. Penamaan "ibadah", peran "ibadah", dan elemen "ibadah" yang tersedia dalam Islam memiliki arti yang sangat luas. Namun, tujuan utama ibadah tetap sama yaitu mendapatkan ridho Allah *subhanahu wa ta'ala*. Agama Islam adalah agama yang menyeluruh, yang memberi petunjuk tentang cara melaksanakan ibadah setiap hari. Secara umum, ibadah merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁴

Dalam Jurnal Abdul Kallang, Wahbah al-Zuhayli mengatakan Selama beberapa waktu, telah diketahui bahwa istilah "ibadah" terungkap secara luas dalam buku-buku

³ Muhammad Fodhil and Roudlotul Jannah, "Analisis Nilai Pendidikan Ibadah Dalam Kitab Mawa'idz 'Usfuriyyah Karya Syekh Muhammad Bin Abu Bakar Dan Relevansinya Pada Konteks Pendidikan Islam Modern", *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.4 (2022), 52–60.

⁴ Khoiruman, "Aspek Ibadah, Latihan Spiritual Dan Ajaran Moral (Studi Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam)", *El-Afkar*, 8.1 (2019), 39–60.

fikih, dan bahkan di antara buku-buku tersebut, tema ibadah adalah pembahasan pertama yang dicantumkan dalam buku-buku mereka⁵. Secara umum, berbagai tema yang berkaitan dengan ibadah dalam literatur-literatur keislaman pada dasarnya bersumber dari al-Qur'an. Hal ini karena al-Qur'an, dalam banyak ayatnya, secara tegas mengajak dan memerintahkan manusia untuk senantiasa beribadah tanpa henti sebagai wujud nyata dari penghambaan kepada Allah. Ibadah bukan sekadar kewajiban ritual, melainkan juga merupakan ekspresi ketundukan dan pengakuan atas kedudukan manusia sebagai makhluk yang lemah di hadapan Tuhan. Tidak hanya manusia, tetapi semua makhluk hidup yang diberi kehendak dan perasaan juga diposisikan sebagai hamba Allah yang memiliki tugas utama untuk mengabdikan kepada-Nya sepanjang hidupnya. Hamba dalam al-Qur'an disebut "abd", yang berarti makhluk yang dimiliki dan dikuasai oleh Allah. Secara absolut, Allah memiliki hamba-Nya. Oleh karena itu, makhluk tidak dapat menjalankan kehidupan dan aktivitasnya sendiri. Kepemilikan menimbulkan kewajiban untuk menerima semua keputusan-Nya.

Selain itu, al-Qur'an menyatakan bahwa tujuan utama manusia diciptakan adalah untuk menghambakan diri kepada Allah.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٠﴾

⁵ Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran", *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 4.2 (2018), 1–13.

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu. (QS. al-Zāriyat/51: 56)⁶

Nilai pendidikan ibadah adalah kualitas yang penting dalam upaya yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan potensi setiap aspeknya dengan beribadah kepada Allah dengan melakukan apa pun yang diridhoi oleh Allah dalam situasi apa pun untuk menjadi manusia seutuhnya.⁷

Menuntut ilmu adalah kewajiban agama dan kebutuhan manusia. Jika tidak diamalkan, ilmu tidak akan bermanfaat. Allah *Subhanahu wa ta'ala* bahkan sangat mencela orang-orang yang hanya pandai tetapi tidak melakukan apa yang mereka katakan. Setiap upaya pendidikan bergantung pada belajar, jadi tanpa belajar tidak ada pendidikan.⁸

Ibadah dapat dimaknai sebagai bentuk nyata dari pengabdian seorang hamba kepada Allah, yang muncul dari dorongan batin yang tulus dan mendalam. Dorongan ini berasal dari kesadaran spiritual dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk membina hubungan yang kuat dengan Sang Pencipta. Dari dorongan tersebut, terbentuklah keyakinan atau akidah yang kokoh serta sikap ketaatan yang konsisten terhadap segala perintah dan larangan Allah. Dengan demikian, ibadah tidak hanya

⁶ Ibid. Hal 2

⁷ Nimatul Afiyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashoilul 'Ibad Karya Syekh Imam Nawawi Al-Bantani" (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2022).

⁸ M Fauzi Lubis and Hofwan Arrosyidi, "Nilai-Nilai Pendidikan Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Al-Ilmu Shahih Bukhori Karya Imam Al-Bukhori", *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 6.2 (2021), 19–25.

merupakan aktivitas lahiriah, tetapi juga mencerminkan ikatan batin yang erat antara manusia dan Tuhannya.

Ibadah adalah bentuk taat kepada Allah yang berupa doa dan tindakan yang didasarkan pada Al Qur'an dengan menjalankan segala perintah dan larangan-Nya. Setiap muslim wajib melakukan ibadah ini sebagai bagian dari iman mereka untuk mencapai ridho Allah.⁹ Sebagai upaya sadar untuk mempertahankan iman mereka, ibadah membantu seseorang mengembangkan iman yang nyata. Alim kemudian menyatakan bahwa ibadah mahdah adalah yang khusus dan ghoiru mahdah adalah yang umum.¹⁰

Kualitas ibadah adalah hal yang penting dalam diri seorang mahasiswa, terutama di lingkungan pendidikan tinggi yang berlandaskan nilai-nilai agama. Dalam konteks pendidikan, tuntutan mahasiswa bukan sebatas untuk unggul secara akademik, tetapi juga harus mampu menggabungkan nilai-nilai agama secara teori ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Madani Yogyakarta merupakan bagian dari institusi pendidikan tinggi Islam yang berada di bawah pengelolaan Yayasan At-Turots Al-Islamiy Yogyakarta. Lembaga ini memiliki komitmen kuat untuk mencetak

⁹ Dawam Mahfud, Mahmudah Mahmudah, and Wening Wihartati, "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35.1 (2017), 35–51.

¹⁰ Ibid. Hal 40

lulusan-lulusan sarjana muslim yang bukan sebatas unggul dalam aspek akademik, disamping itu memiliki kedalaman ilmu pengetahuan dan keluasan wawasan dalam berbagai bidang. Selain itu, STIT Madani Yogyakarta menekankan pentingnya akidah yang lurus serta dedikasi yang tinggi dalam menjalani kehidupan, yang semuanya diarahkan agar selaras dengan ajaran al-Qur'an dan As-Sunnah. Pemahaman keislaman yang diajarkan di kampus ini mengikuti jejak para ulama salafus shalih, yaitu generasi awal umat Islam yang dikenal dengan kesalehan, keilmuan, dan keteladanan dalam mengamalkan ajaran agama secara murni dan konsisten.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani (STITMA) Yogyakarta, yang mengusung konsep pendidikan tinggi berbasis pesantren, tetap mempertahankan dan menjunjung tinggi tradisi pendidikan khas pesantren dalam sistem pembelajarannya. Salah satu ciri khas utama dari sistem ini adalah program *mulazamah*, yaitu proses belajar secara intensif dan berkelanjutan bersama para ulama, yang menjadi salah satu program unggulan kampus ini. Dalam proses pembelajaran, para mahasiswa diperkaya dengan pemahaman mendalam terhadap kitab-kitab klasik karya ulama salaf, yang merupakan warisan intelektual Islam yang sangat berharga. Melalui pendekatan ini, STITMA Yogyakarta berupaya membentuk mahasiswa menjadi sosok yang tidak sebatas cakap dalam akademik, namun memiliki karakter religius yang kuat. Mereka dipersiapkan untuk berperan sebagai pendidik umat, dai yang berdakwah dengan

hikmah, serta calon ulama yang memiliki kedalaman ilmu dan ketulusan dalam membimbing masyarakat secara spiritual.

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi, dan peran mereka sangat krusial dalam membangun masa depan bangsa. Mereka tidak sebatas di bekali untuk menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Namun, dalam perjalanan pendidikan mereka, mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan spiritualitas mereka.

Mahasiswa biasanya dihadapkan pada beban akademik yang cukup berat, termasuk tugas, ujian, dan proyek. Masuk ke dunia kampus seringkali membawa perubahan signifikan dalam lingkungan sosial mahasiswa. Perkembangan teknologi dan media sosial juga membawa tantangan tersendiri. Mahasiswa seringkali tergoda untuk menghabiskan waktu di platform digital, yang bisa mengalihkan perhatian dari ibadah dan aktivitas positif lainnya. Menemukan keseimbangan antara tuntutan akademik dan kebutuhan spiritual adalah tantangan besar bagi banyak mahasiswa. Tuntutan ini seringkali mengakibatkan stres dan kelelahan, sehingga mengurangi waktu dan konsentrasi untuk beribadah. Mereka sering merasa tertekan untuk mencapai prestasi yang baik, yang dapat mengalihkan fokus dari aspek spiritual.

Pesan yang ditujukan untuk mahasiswa, terkhusus bagi siapa yang memilih untuk melanjutkan studi di pondok pesantren, mereka pasti akan menghadapi banyak

perbedaan, baik dari segi tuntutan akademik, kehidupan sosial, maupun kondisi lingkungan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Kehidupan mahasiswa akan lebih padat karena mereka memikul dua peran, yaitu sebagai mahasiswa di kampus dan sebagai santri di pondok pesantren. Dengan bertambahnya beban akademik dan proses penyesuaian diri dengan lingkungan sosial serta suasana pondok yang berbeda, mahasiswa sering kali menghadapi masalah. Ketika tuntutan dan tekanan yang dirasakan sudah melebihi kapasitas, banyak dari mereka mengalami stres akademik.¹¹ Pada tahun 2015, sekitar 45% mahasiswa di dunia dilaporkan mengalami stres.¹² Di Indonesia, prevalensi mahasiswa yang mengalami stres berkisar antara 36,7% hingga 71,6%.¹³

Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak sebatas berjuang dalam aspek akademik, namun juga dalam hal spiritualitas. Maka dari itu, penting untuk mengembangkan program-program yang dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan ini, seperti kegiatan mulazamah, yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah dan keseimbangan kehidupan mahasiswa secara keseluruhan.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan akademik, seringkali mahasiswa menghadapi tekanan yang dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam beribadah.

¹¹ Mediska Radisti, Suyanti Suyanti, and Albadri Albadri, "Religiusitas Dan Konsep Diri Akademik Dengan Stres Akademik Mahasiswa Santri", *PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi*, 2.2 (2023), 102–111.

¹² Pratiwi Gasril, Yeni Devita, and Nanang Fadli, "Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Insomnia Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Awal", *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4.3 (2024), 847–855.

¹³ *Ibid.* Hal 848

Dalam hal ini, mulazamah berfungsi sebagai pengingat dan motivasi bagi mahasiswa untuk tetap menjalankan ibadah dengan baik meskipun dalam kesibukan belajar. Dengan memahami pengaruh kegiatan ini terhadap kualitas ibadah, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan, serta menciptakan lingkungan kampus yang lebih religius.

Mahasiswa yang dibekali dengan ilmu agama seharusnya berbanding lurus dengan pengamalan ilmu yang ada, semakin baik kualitas ibadahnya, semakin disiplin mengerjakan ibadah dan berperilaku baik. Namun kenyataannya justru berbanding terbalik dengan kenyataan di lapangan, mahasiswa tidak mencerminkan perilaku yang baik, tidak disiplin dalam mengerjakan ibadah, kualitas ibadahnya rendah. Fenomena itu dapat terlihat pada jumlah mahasiswa yang banyak terlambat ketika melaksanakan salat lima waktu di masjid.

Berdasarkan Penjelasan pada uraian yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti memandang penting untuk melaksanakan penelitian tentang “Analisis Kegiatan Mulazamah Dalam Upaya Peningkatan Ibadah Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025” Penelitian ini dilakukan karena perlu adanya pengetahuan tentang apa saja yang diterapkan dalam kegiatan mulazamah sehingga dapat mempengaruhi peningkatan ibadah mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dibagian latar belakang sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi peningkatan Ibadah dengan kegiatan Mulazamah di STIT Madani Yogyakarta?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan Mulazamah dalam meningkatkan ibadah mahasiswa?
3. Apa Implikasi kegiatan Mulazamah terhadap peningkatan ibadah mahasiswa di STIT Madani Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui korelasi peningkatan Ibadah dengan kegiatan Mulazamah di STIT Madani Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan Mulazamah dalam meningkatkan ibadah mahasiswa.
3. Untuk Mengetahui Implikasi kegiatan Mulazamah terhadap peningkatan ibadah mahasiswa di STIT Madani Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran dan kajian awal yang telah dilakukan oleh penulis terkait dengan topik Penelitian Analisis Kegiatan Mulazamah dalam Upaya Meningkatkan kualitas ibadah Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025, ada beberapa penelitian yang relevan diantaranya yaitu:

1. Skripsi Fatikha Anggun Lestari tahun 2020 yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo”. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus sebagai metode utama dalam menggali dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber, observasi lapangan guna mencatat perilaku atau situasi yang relevan, serta dokumentasi untuk menghimpun data tertulis dan arsip yang mendukung. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, penelitian ini mengacu pada model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data (penyederhanaan dan pemilahan informasi penting), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk naratif atau visual agar lebih mudah dipahami), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (menyimpulkan temuan berdasarkan data yang tersedia secara logis dan valid).

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa berbagai upaya telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Jenangan dalam rangka membentuk karakter religius pada peserta didik. Langkah-langkah tersebut meliputi kegiatan pembinaan, pemberian bimbingan secara terus-menerus, penyampaian nasihat yang mendidik, serta pemberian keteladanan dalam sikap dan perilaku. Selain itu, guru juga membiasakan dan mendisiplinkan siswa agar senantiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Beragam aktivitas keagamaan juga diselenggarakan secara rutin sebagai bagian dari pembentukan karakter tersebut, antara lain pelaksanaan sholat berjamaah, pembacaan doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, pelaksanaan program PAI yang terpusat di masjid sekolah, serta penciptaan suasana lingkungan sekolah yang bernuansa religius. Dalam penerapannya, proses ini didukung oleh sejumlah faktor pendukung, namun juga menghadapi tantangan berupa faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas pembentukan karakter religius siswa.

Persamaan antara skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus kajian, yaitu mengenai upaya para pendidik dalam meningkatkan kualitas ibadah melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan tambahan di lingkungan sekolah atau kampus. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam ruang lingkup pembahasan masing-masing penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh

Fatikha Anggun Lestari lebih menitikberatkan pada aktivitas keagamaan harian sebagai sarana dalam membentuk karakter religius para siswa. Sementara itu, penelitian ini lebih terfokus pada aspek waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah yang bertepatan dengan waktu salat.

2. Jurnal Abdul Rozak tahun 2023 yang berjudul “Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII di Sekolah MTS Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Literature Study and Review* (LSR) sebagai metode utama dalam pelaksanaannya. Metode LSR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan guna memperoleh data yang mendalam. Berdasarkan hasil kajian tersebut, ditemukan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dan berpengaruh besar dalam proses pembentukan karakter religius pada siswa kelas VII. Pembentukan karakter tersebut disebabkan oleh 4 poin, diantaranya Rasa tanggung jawab, membimbing siswa, pembinaan secara moral dan etika, pengembangan sikap saling menghormati, toleransi, dan kepedulian sosial.

Persamaan antara jurnal tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus kajiannya, yaitu mengenai peran pendidik dalam meningkatkan kualitas karakter religius peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan

tambahan di lingkungan sekolah atau kampus. Namun, terdapat perbedaan yang cukup mendasar dalam objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rozak menitikberatkan pada siswa kelas VII di MTs Negeri 01 Pamulang, Tangerang Selatan, yang secara umum berada pada rentang usia 12 hingga 14 tahun. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang berada pada jenjang pendidikan tinggi, dengan rentang usia yang lebih dewasa dan jauh berbeda dibandingkan dengan subjek dalam penelitian sebelumnya.

3. Jurnal Ilham Bissalam, Aisyah Inayah Putri, Syadhita Queena Chrystia, Tyara Safitri dan Abdul Fadhil tahun 2025 yang Berjudul “Tantangan Mahasiswa Muslim dalam Menjaga Konsistensi Ibadah di Lingkungan Kampus”. Pada penelitian ini menggunakan metode Observasi dan Studi Literatur dengan pendekatan penelitian Kualitatif. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas ibadah partisipan, seperti kehadiran di tempat ibadah kampus dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Di sisi lain, studi pustaka dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi konsistensi ibadah, yang diperoleh dari pengamatan langsung, buku, artikel jurnal, yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan analisis data secara deskriptif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tantangan datang dari faktor internal dan eksternal, Internal mencakup kurangnya motivasi dan pemahaman agama, kesulitan mengatur waktu, dan tingginya rasa malas, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan sosial yang kurang mendukung, godaan pergaulan bebas, dan

lebih memprioritaskan teknologi dan hiburan. Sehingga menyebabkan penurunan konsistensi ibadah mahasiswa, berdampak negatif pada aspek spiritual, aspek psikologi, dan aspek sosial. Solusi Untuk menghadapinya, mahasiswa perlu memperkuat niat, meningkatkan pemahaman agama, mengatur waktu dengan efektif, memanfaatkan fasilitas masjid kampus secara maksimal, serta bergabung dalam komunitas atau organisasi keagamaan yang dapat mendukung pelaksanaan ibadah mereka.

Persamaan dalam jurnal diatas dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang Solusi yang diberikan penulis guna untuk menjaga konsistensi ibadah mahasiswa di lingkungan Kampus. Sedangkan perbedaan dari jurnal diatas dengan apa yang akan diteliti terletak pada objek penelitian, tantangan dalam menjaga konsistensi ibadah. Peneliti Ilham Bissalam, Aisyah Inayah Putri, Syadhita Queena Chrystia, Tyara Safitri dan Abdul Fadhil meneliti mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan dalam penelitian ini Meneliti mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas cakrawala pengetahuan dan pemahaman di bidang pendidikan,

khususnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas ibadah di kalangan mahasiswa. Peningkatan tersebut dianalisis melalui pelaksanaan kegiatan Mulazamah sebagai salah satu bentuk pendekatan pembinaan spiritual dalam lingkungan kampus.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ranah akademik sebagai kontribusi ilmiah, serta menjadi sumber informasi dan referensi yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa atau berkaitan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pengurus dan kampus dalam meningkatkan kualitas ibadah mahasiswa yang kurang bersemangat dan sadar dalam melaksanakannya.

- a. Bagi Kampus

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi, media refleksi, serta kontribusi pemikiran yang konstruktif dalam upaya membentuk dan meningkatkan kualitas ibadah di kalangan mahasiswa.

- b. Bagi Pengurus

Untuk menambah semangat dan motivasi diri untuk mengembangkan kualitas mahasiswa dalam menjalankan ibadah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk memperluas wawasan dan pola pikir dalam upaya menemukan kebenaran sejati terkait permasalahan yang diteliti melalui observasi langsung di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian, serta memperkaya pengetahuan mengenai upaya peningkatan kualitas ibadah di kalangan mahasiswa.

d. Bagi Pembaca

Agar menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang meningkatkan kualitas ibadah setingkat mahasiswa.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu langkah atau prosedur yang terstruktur dan sistematis yang diterapkan dalam proses pengumpulan, analisis, serta interpretasi data guna menjawab rumusan masalah penelitian atau untuk menguji suatu hipotesis. Keberadaan metode ini sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu, karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang akurat, bersifat objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan menggunakan metode

penelitian yang tepat, hasil penelitian menjadi lebih terpercaya dan relevan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau pengembangan ilmu pengetahuan.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang diterapkan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dan manfaat yang telah ditentukan. Pendekatan ilmiah ini berarti bahwa proses penelitian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan, yaitu rasional, artinya berpijak pada logika dan penalaran yang masuk akal; empiris, yakni berdasarkan pada fakta-fakta nyata yang dapat diamati dan dibuktikan melalui pengalaman atau pengamatan; serta sistematis, yaitu dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu yang teratur dan tersusun secara logis. Dengan menerapkan ketiga prinsip ini, penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.¹⁴

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini diterapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari individu-individu melalui kata-kata atau percakapan mereka serta perbuatan yang dapat diamati.¹⁵ Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat, seperti latar belakang sejarah, perilaku individu maupun kelompok, struktur dan fungsi organisasi,

¹⁴ Bungin, Burhan. "Analisis Data Penelitian Kualitatif". Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

¹⁵ Fatikha Anggun Lestari, "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo", *Skripsi*, 2020, hlm, 1-63.

dinamika gerakan sosial, serta pola hubungan kekerabatan yang terbentuk. Pendekatan ini berfokus pada penggalian makna yang mendalam terhadap fenomena sosial atau situasi lingkungan tertentu, yang melibatkan unsur-unsur penting seperti para pelaku (individu atau kelompok yang terlibat), kejadian-kejadian yang terjadi, lokasi atau tempat berlangsungnya peristiwa, serta dimensi waktu. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap realitas sosial secara utuh dan kontekstual.¹⁶

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif guna mengkaji dan menjelaskan objek penelitian secara rinci dan objektif. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan mendalam terkait fokus utama dari penelitian yang sedang dilakukan, yaitu Analisis Kegiatan Mulazamah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas ibadah Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian ini menerapkan studi kasus, yang berarti peneliti memberikan penjelasan dan uraian menyeluruh tentang berbagai aspek individu, kelompok, organisasi (komunitas), program, atau situasi sosial. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data tentang subjek yang diteliti.¹⁷

¹⁶ N Nur Asiah, "Gaya Komunikasi Selebgram Anggarita Dalam Product Endorsement Di Instagram", *Salemba Empat*, 4809, 2021.

¹⁷ Deddy Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)", 2003.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengumpulan informasi yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap permasalahan sosial yang mendasar melalui penelitian mendalam yang tersusun melalui ungkapan verbal dan didapatkan dalam lingkungan alami. Peneliti dalam penelitian ini memahami subjek dari perspektifnya sendiri. Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam penelitian ini, mengumpulkan data dan melakukan pengamatan secara menyeluruh. Selama penelitian, peneliti mengumpulkan data secara sistematis dalam catatan lapangan dan berinteraksi dengan subjek dalam jumlah waktu yang dianggap cukup.¹⁸ Peneliti melakukan penggalian data di lokasi penelitian, Kegiatan Mulazamah STIT Madani Yogyakarta, dengan menerapkan kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari proses penggalian Informasi ini dikumpulkan guna menjawab pertanyaan penelitian yang dibuat sebelumnya, yang membantu mereka menemukan masalah tersebut. Ini sekaligus membuktikan dan menegaskan bahwa kehadiran peneliti sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di STIT Madani yang beralamat di Jalan Wonosari KM 10, Dusun Karanggayam, Kelurahan Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu Penelitian yang akan dilakukan penulis mulai Bulan September 2025 sampai bulan April 2025.

¹⁸ Spradley dalam kutipan Sugiono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2019.

3. Sumber Data

Dalam sumber data merujuk pada tempat atau asal informasi yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sumber data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau memberikan wawasan tentang topik yang sedang diteliti. Pemilihan sumber data yang tepat sangat penting karena akan memengaruhi validitas, keandalan, dan kualitas skripsi yang dihasilkan.

Dalam setiap kegiatan penelitian, data menjadi elemen penting yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengetahui ada atau tidaknya permasalahan yang menjadi fokus kajian.¹⁹ Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari ucapan hasil wawancara serta perilaku individu yang diamati secara langsung. Jenis data yang dikumpulkan disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengajar kegiatan Mulazamah, bagian kemahasiswaan, Koordinator Tarbiyah dan 2 mahasiswa yang ikut kegiatan tersebut serta tindakan berupa pengamatan terkait upaya pengajar kegiatan tersebut dalam meningkatkan kualitas ibadah melalui kegiatan Mulazamah.

Sumber data pendukung dalam penelitian ini mencakup informasi umum mengenai lokasi penelitian serta berbagai dokumen seperti foto, arsip tertulis, dan

¹⁹ Beni Ahmad Saebani Afifuddin and Beni Ahmad Saebani, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: Pustaka Setia, 2009.

materi lain yang relevan dengan topik penelitian. Data tambahan tersebut didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan berfungsi sebagai pelengkap terhadap teknik pengumpulan data utama seperti wawancara dan observasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengacu pada pendekatan atau strategi yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah penelitian atau melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik ini penting karena kualitas dan keandalan data yang dikumpulkan akan sangat memengaruhi hasil penelitian yang diperoleh. Berikut beberapa metode pengumpulan data yang digunakan.

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi merupakan fondasi utama dalam ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat melakukan penelitian setelah mereka mengumpulkan informasi atau fakta yang berkaitan dengan realitas. Jenis observasi yang berbeda termasuk observasi partisipatif, observasi nonpartisipatif, observasi terstruktur dan terencana, dan observasi tak terstruktur. Observasi partisipatif merupakan salah satu bentuk pengamatan yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga ikut terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian dan merasakan pengalaman secara langsung. Data yang dikumpulkan dari partisipasi

ini dapat menjadi lebih menyeluruh, mendalam, dan mampu memahami makna di balik setiap perilaku yang terlihat.²⁰

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi adalah proses mengamati dan mencatat secara teratur berbagai gejala yang dapat dilihat pada objek yang sedang diteliti.²¹ Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati Aktivitas yang tengah dilakukan di lokasi penelitian. Terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. Pada observasi partisipatif, pengamat terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, sementara pada observasi non-partisipatif, pengamat hanya memantau kegiatan tanpa terlibat langsung.²²

Peneliti dalam studi ini mengaplikasikan metode observasi partisipatif. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mengamati ibadah mahasiswa selama mengikuti kegiatan Mulazamah di kampus. Peneliti juga memanfaatkan teknik ini untuk mengamati usaha pengajar kegiatan Mulazamah dalam meningkatkan kualitas ibadah mahasiswa STIT Madani Yogyakarta, memantau kegiatan Mulazamah ketika dilakukan oleh mahasiswa STIT Madani, dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung serta menghalangi yang berpengaruh pada

²⁰ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", 2013.

²¹ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian", 2012.

²² *Ibid.* Hal 26

peningkatan kualitas ibadah mahasiswa STIT Madani Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi interaktif yang melibatkan minimal dua orang, yang dilakukan dalam situasi alami dan berdasarkan kesediaan kedua belah pihak. Dalam proses ini, percakapan difokuskan pada tujuan tertentu, dengan membangun rasa saling percaya sebagai dasar utama untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam.²³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena informan yang dipilih memiliki jadwal atau kesibukan tertentu. Informan yang terlibat adalah individu yang dianggap memiliki kompetensi, pengaruh, serta hubungan langsung maupun tidak langsung dengan pembentukan karakter religius siswa. Informan yang dimaksud antara lain adalah Syaikh Dr Arif Anwar al-Adani (Pengajar Kegiatan Mulazamah), Ustadz Muqimuddin Husni Arsyad (Kepala Kepesantrenan), Ustadz Julpikar (Penanggung Jawab Ibadah), serta beberapa Mahasiswa yang ikut serta dalam Kegiatan Mulazamah dan yang tidak ikut sebagai informan pendukung. Peneliti akan mendatangi setiap informan untuk melakukan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian.

²³ *Ibid.* Hal 25

- 1) Wawancara mengenai kegiatan yang dilakukan dalam program Mulazamah di STIT Madani Yogyakarta Sehingga Kualitas ibadah Mahasiswa Meningkat.
- 2) Wawancara mengenai dampak kegiatan Mulazamah terhadap peningkatan kualitas ibadah mahasiswa di STIT Madani Yogyakarta
- 3) Wawancara mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan Mulazamah dalam meningkatkan kualitas ibadah mahasiswa.

Saat melakukan wawancara, selain menggunakan instrumen sebagai panduan, peneliti juga dapat memanfaatkan perangkat tambahan seperti tape recorder, gambar, brosur, atau bahan lainnya yang dapat membantu memperlancar jalannya wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumen merujuk pada bahan tertulis atau objek yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau kegiatan tertentu. Bentuknya bisa berupa rekaman, foto, atau dokumen tertulis seperti transkrip wawancara, surat, dan berbagai benda yang relevan dengan peristiwa tersebut. Dokumen yang digunakan dalam penelitian bisa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi mencakup catatan atau karya tertulis yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan pandangan seseorang, seperti buku harian, surat pribadi, atau autobiografi. Sementara itu, dokumen resmi, yang biasanya berupa arsip, mencakup dokumen internal seperti memo, pengumuman, instruksi, dan peraturan dari suatu organisasi.

Dokumen eksternal dapat berupa materi dari lembaga sosial, publikasi seperti majalah dan buletin, serta pernyataan atau berita yang dipublikasikan oleh media massa.²⁴

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi, yang bisa berupa jurnal, riwayat hidup, aturan, atau kebijakan. Dokumen juga bisa berbentuk gambar, seperti foto, video, sketsa, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen menjadi pelengkap bagi teknik observasi dan wawancara.²⁵

Dokumentasi adalah bagian dari metode pengumpulan data di mana peneliti mencari data yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang diteliti atau objek penelitian melalui berbagai sumber tertulis, seperti catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, laporan kegiatan, dan agenda.²⁶ Teknik ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data tambahan yang relevan, khususnya yang berhubungan dengan lokasi penelitian di STIT Madani Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengolah, dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi. Langkah ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori tertentu serta memecahnya menjadi

²⁴ Puji Rahayu, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Muhadharah Pada Siswa Di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022", *Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022*, 8.

²⁵ Lestari, "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo." Hal 27

²⁶ *Ibid.* Hal 40

komponen-komponen yang lebih rinci, penggabungan atau penyusunan ulang informasi, pengorganisasian pola-pola yang muncul, pemilihan informasi yang relevan untuk ditelaah lebih lanjut, serta penarikan kesimpulan agar data dapat dipahami secara jelas oleh peneliti maupun pihak lain yang berkepentingan.²⁷

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berulang dan berlangsung melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, dimulai dari tahap awal hingga tahap ketiga, lalu kembali ke tahap awal untuk penyempurnaan. Dalam penelitian ini, analisis data mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang menggambarkan analisis kualitatif sebagai proses yang bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai diperoleh hasil yang dianggap memadai. Tahapan dalam proses ini meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih informasi yang penting, dan memfokuskan pada hal-hal utama yang relevan, dengan mencari tema dan pola yang muncul. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh temuan yang signifikan. Dengan demikian, hasil reduksi data akan menyajikan informasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data lebih lanjut.

²⁷ Ibid. Hal 40

Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan kegiatan Mulazamah untuk meningkatkan kualitas ibadah mahasiswa, serta faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan Kualitas Ibadah melalui kegiatan tersebut. Peneliti juga akan menganalisis kualitas ibadah mahasiswa sebelum mereka mengikuti kegiatan Mulazamah di STIT Madani Yogyakarta, dengan menyusun data secara ringkas, menghilangkan informasi yang tidak relevan, dan memberikan deskripsi yang lebih jelas.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Dengan menampilkan data, hal ini memudahkan peneliti dalam menangkap kondisi yang sedang berlangsung serta menyusun langkah-langkah yang akan diambil pada langkah berikutnya, dengan landasan pemahaman tersebut, peneliti dapat melanjutkan proses penelitian secara lebih terarah. Data yang ditemukan saat peneliti masuk ke lapangan akan berkembang seiring waktu. Oleh karena itu, peneliti perlu terus menguji apakah temuan awal yang bersifat sementara itu berkembang atau tidak. Jika setelah waktu tertentu, hipotesis yang diajukan terus didukung oleh data yang dikumpulkan, maka hipotesis tersebut dapat dianggap terbukti. Apabila pola-pola yang teridentifikasi selama proses penelitian didukung secara konsisten oleh data yang diperoleh, maka pola tersebut akan dianggap

sebagai pola tetap dan akan dimasukkan dalam penyajian hasil pada laporan akhir penelitian.²⁸

Dalam penelitian ini, data disajikan secara ringkas dan mudah dipahami melalui berbagai format, seperti penjelasan naratif, diagram, hubungan antar kategori, bagan alur (flowchart), serta media visual lainnya yang mendukung pemaparan data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa narasi teks merupakan salah satu metode penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yang runtut dan jelas ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap peristiwa yang terjadi selama penelitian, sekaligus membantu peneliti dalam merancang langkah-langkah selanjutnya berdasarkan wawasan yang telah diperoleh.²⁹

Dalam konteks penelitian ini, penyajian data berfungsi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pelaksanaan kegiatan Mulazamah di STIT Madani Yogyakarta, sekaligus membantu merencanakan analisis lebih lanjut terkait peningkatan kualitas ibadah melalui kegiatan tersebut.

c. Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi bertujuan untuk merumuskan temuan-temuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan hasil dari proses

²⁸ Lestari, "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo." Hal 28

²⁹ Rahayu, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Muhadharah Pada Siswa Di MI Mamba'Ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022." Hal 41

deskriptif terhadap data yang sebelumnya kurang jelas, namun setelah dianalisis melalui penelitian, menjadi lebih terang dan dapat dirangkum secara sistematis.³⁰

Dalam tahap ini, peneliti mengevaluasi dan menelaah data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumen-dokumen yang relevan yang berhubungan dengan peran pengajar serta pelaksanaan program Mulazamah di STIT Madani Yogyakarta. Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan diuraikan secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan selaras dengan fokus serta tujuan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada beberapa topik utama, seperti gambaran umum mengenai kegiatan Mulazamah di STIT Madani Yogyakarta serta strategi yang diterapkan oleh para pengajar dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah mahasiswa di lingkungan kampus. Setiap bab disusun dengan sub-pembahasan yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang terintegrasi secara menyeluruh, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan

³⁰ Ibid. Hal 42

Sistematika Skripsi tentang Analisis Kegiatan Mulazamah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Ibadah Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta.

Bab II Membahas Landasan Teori. Landasan teori ini membahas beberapa hal, diantaranya: Analisis, Kegiatan Mulazamah, Konsep Ibadah.

Bab III Menjelaskan Hasil Penelitian, Bagian ini menyajikan presentasi dan analisis data tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu STIT Madani Yogyakarta. Profil Kegiatan Mulazamah, Menyajikan bagaimana cara pengajar meningkatkan kualitas ibadah mahasiswa melalui kegiatan Mulazamah tersebut, dan memberikan penjelasan tentang faktor penghambat dan pendukungnya.

Bab IV adalah bab Penutup yang berisi Kesimpulan, Saran, Lampiran serta daftar Pustaka.